

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT MANDIRI MELALUI PELATIHAN  
KERAJINAN TANGAN DAN BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN DI  
KAMPUNG SILONGONG**

Adityo Ari Wibowo<sup>1</sup>, Hanapia Nurpadilah<sup>2</sup>, Moh. Arifudin<sup>3</sup>, Siti Amaliah Karim<sup>4</sup>,  
Tasya Nabila Nur Azmi<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: [aditvx@gmail.com](mailto:aditvx@gmail.com)

Diterima: 9 Agustus 2018, Direvisi: 13 Agustus 2018, Disetujui: 23 Agustus 2018

**ABSTRAK**

Program Pengabdian Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Kampung Silongong, Koleang, bertujuan supaya masyarakat sebagai pihak PKM memiliki keterampilan khusus yang memiliki nilai ekonomis agar masyarakat lebih mandiri. Hal ini didasarkan pada permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan penyusunan laporan akhir kegiatan PKM. Permasalahan yang ditemukan, antara lain: 1) Tingkat wirausahawan di Kampung Silongong masih cukup rendah; 2) Permasalahan sosial yang disebabkan karena faktor geografis. Solusi yang ditawarkan ialah: 1) Memberikan penyuluhan dan pelatihan kerajinan tangan pembuatan pom-pom dan bros untuk anak-anak sekolah menengah atas di SMK Ar-Rahman; 2) Memberikan penyuluhan, pelatihan, dan bantuan fisik berupa bibit penanaman tanaman sayuran sebanyak 180 tanaman dengan metode *polybag* yang terdiri dari tanaman sayuran cabe, kangkung, bayam dan seledri; 3) Memberikan pelatihan, penyuluhan dan memberikan bantuan fisik, ikut serta dan aktif menjadi panitia dalam berbagai kegiatan di Kampung Silongong serta melaksanakan program belajar mengajar bagi anak-anak. Hasil dari kegiatan PKM ini diharapkan dapat memajukan dan mensejahterakan Kampung Silongong, untuk menuju Kampung Silongong yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan, Kerajinan Tangan, Budidaya Tanaman

**Abstrack**

*The Community Service Program (PKM) conducted in Silongong Village, Koleang, aims to make the community as PKM parties have special skills that have economic value so that the community is more independent. This is based on the problems found relating to the preparation of the final report on PKM activities. Problems found include: 1) The level of entrepreneurs in Silongong Village is still quite low; 2) Social problems caused by geographical factors. The solutions offered are: 1) Providing counseling and training on handicrafts making pom-poms and brooches for high school children at SMK Ar-Rahman; 2) Providing counseling, training, and physical assistance in the form of seedlings for planting vegetables as many as 180 plants by polybag method which consists of chili, kale, spinach and celery; 3) Providing training, counseling and providing physical assistance, participating and becoming active committee members in various activities in Silongong Village and implementing teaching and learning programs for children. The results of this PKM activity are expected to advance and prosper the Silongong Village, to get to the better Kampung Silongong.*

**Keywords:** Entrepreneurship, Crafts, Plant Cultivation

## PENDAHULUAN

Kampung Silongong salah satu kampung yang berada pada Desa Koleang, terdiri dari 8 RT dan 2 RW. Jumlah KK di Kampung Silongong yang baru terdaftar untuk RT 01 sendiri totalnya mencapai 42 KK, RT 02 totalnya mencapai 45 KK, RT 03 totalnya mencapai 41 KK dan RT 04 totalnya mencapai 40 KK. Adapun mayoritas penduduk Kampung Silongong bermata pencaharian petani dan buruh. Kampung Silongong sendiri mempunyai dua iklim yaitu penghujan dan kemarau. Jika terjadi kemarau panjang dapat dipastikan masyarakat di Kampung Silongong dan masyarakat kampung-kampung lainnya yang berada di Desa Koleang mengalami kesulitan air. Hal tersebut memaksa warga untuk mandi dan mencuci di sungai terdekat.

Dalam hal pendidikan, di Kampung Silongong terdapat satu fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu PAUD Al-Hasanah. Kemudian untuk SD terdapat SD Negeri 01 Koleang yang merupakan SD terdekat dengan Kampung Silongong. Selanjutnya untuk SMP dan SMA terdapat masing-masing 1 (satu) yaitu MTs.S Nurul Huda dan SMK Ar-Rahman. Pendidikan di Kampung Silongong sendiri belum cukup maju, dikarenakan kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas dan jumlah sekolah yang masih terbatas.

Kampung Silongong memiliki mayoritas penduduk menganut Agama Islam, sarana peribadatan yang dimiliki oleh desa hanyalah *masjid* dan *masjelis*. Masjid digunakan shalat khusus untuk laki-laki sedangkan Majelis digunakan shalat khusus untuk perempuan dan sekaligus digunakan untuk pengajian anak-anak dan pengajian ibu-ibu. Selain itu, Kampung Silongong sendiri terkenal religius, hal ini terlihat dari banyak pesantren.

Dari segi perekonomian, Kampung Silongong termasuk kampung yang masih memiliki banyak keterbatasan finansial. Mayoritas penduduk di Kampung Silongong merupakan penduduk kalangan menengah kebawah, hal ini dapat terlihat dari situasi dan kondisi dimana masih banyak rumah-rumah warga yang tidak layak huni yang hanya terbuat dari bambu/kayu saja. Tingkat kemiskinan di Kampung Silongong terbilang cukup tinggi hal ini dikarenakan banyaknya usia produktif yang bekerja serabutan.

Kemiskinan sendiri merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi banyak Negara. Oleh karena itu, berbagai pendekatan kemiskinan dikembangkan untuk menurunkan angka kemiskinan. Kemiskinan seringkali dianalogikan dengan kondisi kehidupan di pedesaan. Padahal tingginya tingkat urbanisasi ternyata juga telah menciptakan kelompok masyarakat miskin di daerah perkotaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemiskinan tidak lagi merupakan masalah yang menjadi dominasi di daerah pedesaan, tetapi juga akan semakin meningkat di daerah perkotaan (urban) dan pinggiran kota (peri-urban).

Kewirausahaan sosial dinilai sebagai solusi dalam upaya mempercepat penurunan

angka pengangguran dan kemiskinan. Hal ini tak lain karena kewirausahaan sosial menawarkan kelebihan manfaat dari sekedar menciptakan lapangan kerja. Kewirausahaan sosial memiliki kebermanfaatannya yang luas karena wirausahawan bukan hanya berhadapan kepada karyawan yang menjadi mitra kerja tetapi juga masyarakat luas.

Kewirausahaan sosial menitikberatkan usahanya sejak awal dengan melibatkan masyarakat dengan memberdayakan masyarakat kurang mampu secara finansial maupun keterampilan untuk secara bersama-sama menggerakkan usahanya agar menghasilkan keuntungan, dan kemudian hasil usaha atau keuntungannya dikembalikan kembali ke masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya. Melalui metode tersebut, kewirausahaan sosial bukan hanya mampu menciptakan banyak lapangan kerja, tetapi juga menciptakan *multiplier effect* untuk menggerakkan roda perekonomian, dan menciptakan kesejahteraan sosial.

Tingkat wirausahawan di Kampung Silongong masih cukup rendah, karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai banyak keunggulan dalam berwirausaha. Manajemen sumber daya manusia dan manajemen keuangan yang masih terbatas juga menjadi masalah di kampung tersebut. Banyak masyarakat Kampung Silongong yang tidak mengerti bagaimana memanfaatkan sesuatu yang dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah. Misalnya pada pembuatan ranggining, masyarakat lebih memilih membuat ranggining hanya untuk dikonsumsi sedangkan untuk menjualnya hanya berdasarkan pesanan saja. Padahal pembuatan ranggining bisa dijadikan salah satu bentuk kewirausahaan desa tersebut. Kemudian minat masyarakat pada kerajinan tangan dan budidaya tanaman masih kurang, sebenarnya kedua hal tersebut dapat dijadikan ladang untuk berwirausaha.

Oleh sebab itu, untuk menumbuhkan minat warga Desa Silongong dalam kegiatan wirausaha, kami membuat program kerja utama yang terfokus untuk menumbuhkan minat kewirausahaan bagi warga. Kewirausahaan merupakan salah satu alternatif mata pencaharian yang potensial bagi warga desa tersebut. Kami harapkan program yang kami laksanakan membawa dampak positif bagi warga sekitar.

## MASALAH

Masalah Pokok terdapat pada pengembangan kewirausahaan di Kampung Silongong masih rendah terutama dalam hal kerajinan tangan dan budidaya sayuran. Berdasarkan analisis situasi tersebut dapat diungkapkan beberapa masalah yang umumnya dihadapi oleh pihak mitra, antara lain:

1. Pendidikan di Kampung Silongong, Desa Koleang bisa dikatakan masih banyak kekurangan dan keterbatasan.
2. Lingkungan yang kotor khususnya mengenai sampah, dikarenakan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang jauh dari desa dan masyarakat yang tidak peduli

akan kebersihan lingkungan.

3. Tingkat pemahaman masyarakat kurang terhadap pentingnya menjaga kesehatan tubuh dengan cara menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan serta berolahraga.
4. Fasilitas masjid yang terdapat dilingkungan sekitar kurang memadai.
5. Karang taruna (kepemudaan) kurang aktif dan masih banyak pemuda (usia produktif) yang menjadi pengangguran dan kerja serabutan.

## **METODE**

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini melakukan survey ketempat pengabdian (mitra) yakni ke Kampung Silongong, Desa Koleang. Pada tahap persiapan ini, tim pelaksana melakukan kunjungan ke daerah setempat untuk melihat kondisi dan keadaan serta untuk mengetahui permasalahan apa saja yang ada sehingga dapat disusun skala prioritas permasalahannya.

### **2. Tahap Penyusunan Program**

Pada tahap ini tim pelaksana melakukan penyusunan berbagai program kegiatan PKM yang nantinya akan dilaksana di Kampung Silongong, Desa Koleang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mitra yang didasarkan pada skala prioritas permasalahan yang telah diketahui.

### **3. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan program kegiatan dilakukan secara bertahap dan kegiatan dilakukan setiap hari. Pada tahap ini sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan, sehari sebelumnya tim pelaksana melakukan sosialisasi dan meminta izin kepada pihak yang berwenang untuk melakukan berbagai kegiatan PKM yang akan dilakukan di Kampung Silongong Desa Koleang, sehingga terjadi koordinasi yang searah dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Ada berbagai program kegiatan yang direalisasikan yakni dengan melakukan berbagai macam pelatihan, penyuluhan dan pemberian bantuan fisik kepada masyarakat Kampung Silongong, Desa Koleang.

### **4. Tahap Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan lembaran evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan yang diberikan kepada sasaran kegiatan.

### **5. Tahap Pembuatan Laporan**

Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat yang akan diserahkan kepada pihak LPPM. Tahap ini merupakan tahap evaluasi berupa presentasi dan pembahasan *draft* laporan akhir kegiatan PKM yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan penyusunan laporan akhir kegiatan PKM.

#### 6. Tahap Presentasi Laporan

Pada tahap ini beberapa kelompok diminta untuk menyajikan laporan akhir kegiatan PKM yang telah dibuat dan mempresentasikannya di hadapan peserta dan tim pengabdian. Teknis pelaksanaan yang dilakukan adalah setelah peserta menyajikan laporan akhir kegiatan PKM yang dibuat, pada peserta lain diberi kesempatan untuk memberikan masukan dan komentar. Sebagai timbal balik, tim pengabdian memberikan evaluasi dan konfirmasi ulang untuk menyempurnakan laporan akhir kegiatan PKM yang sudah dibuat tersebut.

### PEMBAHASAN

Setelah menetapkan mitra dalam program pengabdian masyarakat yaitu Kampung Silongong, Desa Koleang, pada tahapan persiapan tim pelaksana melakukan survei lokasi pada bulan Mei 2018. Lokasi mitra dapat dilihat pada Lampiran 3. Tim pelaksana juga bersilaturahmi dengan perangkat desa yakni Ketua RW Kampung Silongong dan Kepala Desa Koleang untuk menyampaikan maksud kedatangan tim untuk bekerja sama untuk menjadi mitra dalam program pengabdian masyarakat.

Selanjutnya sesudah melakukan survei ke lokasi tempat pengabdian, tim pelaksana melakukan penyusunan program kegiatan yang didasarkan pada permasalahan yang dimiliki. Permasalahan ini disusun skala prioritasnya, dimana terdapat permasalahan inti yang menjadi fokus utama dan permasalahan dasar. Nantinya, permasalahan mitra tersebut diselesaikan dengan berbagai program kegiatan baik program inti maupun program dasar.

Pada tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus – 24 Agustus 2018. Pada tanggal 08 Agustus 2018 tim pelaksana mengikuti pembukaan kegiatan PKM yang diadakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang kemudian dilanjutkan perjalanan menuju lokasi pengabdian yakni Kampung Silongong. Kedatangan tim pelaksana disambut dengan baik oleh masyarakat Kampung Silongong, banyak dari mereka yang menyuguhkan makanan dan minuman.

Sebelum merealisasikan berbagai macam program kegiatan di Kampung Silongong, tim pelaksana sehari sebelum kegiatan dilaksanakan, melakukan permohonan izin dan sosialisasi terlebih dahulu kepada pihak perangkat desa dan pihak-pihak terkait lainnya. Sosialisasi ini dilakukan selama 2 hari setelah kedatangan tim pelaksana ke lokasi pengabdian. Tujuannya diadakan permohonan izin dan sosialisasi adalah untuk memberi tahu kepada masyarakat sekitar berbagai program yang akan dilaksanakan.

Selama PKM, tim pelaksana telah melakukan berbagai macam kegiatan baik program inti maupun program dasar. Program inti yang direalisasikan adalah pengembangan kewirausahaan melalui kerajinan tangan dan budidaya tanaman sayuran. Sasaran dari program ini adalah siswa SMK dan warga setempat. Tujuannya adalah untuk

meningkatkan kreativitas, menambah lapangan pekerjaan, menambah penghasilan dan meningkatkan jumlah wirausaha di Kampung Silongong itu sendiri.

Untuk kerajinan tangan sendiri, diadakan penyuluhan dan pelatihan yang sasarannya adalah siswa SMK yakni siswa kelas 11 SMK Ar-Rahman. Pada awalnya tim pelaksana menargetkan pada siswa kelas 12, karena tim pelaksana berpendapat bahwa kelas 12 akan segera mendapatkan kelulusan dan ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu peluang usaha ketika sudah lulus nanti. Namun terdapat kendala, dikarenakan waktu yang tidak tepat dan menurut guru disekolah tersebut anak-anak kelas 11 lebih antusias terhadap kerajinan tangan.

Penyuluhan dan pelatihan kerajinan tangan yang diberikan adalah kerajinan tangan membuat Pom-pom dan Bros. Bahan dan alat yang diperlukan cukup sederhana yakni untuk Pom-pom yang dibutuhkan hanya benang wol, cetakan, gunting dan ring gantungan. Sedangkan untuk pembuatan Bros hanya dibutuhkan kain perca, benang jahit, aksesoris (mute-mute), kain flannel, lem tembak dan peniti. Sebelum melakukan kegiatan kerajinan tangan ini, tim pelaksana sehari sebelum kegiatan berlangsung mengunjungi konveksi untuk mendapatkan kain bekas yang diperlukan dalam pembuatan Pom-pom dan kerajinan tangan.

Pada saat penyuluhan dan pelatihan kerajinan tangan, hal pertama yang dilakukan adalah pengenalan tim pelaksana terhadap siswa-siswa kelas 11, setelah itu tim pelaksana melakukan pembagian kelompok menjadi 5 kelompok. Selanjutnya pemberian materi terlebih dahulu mengenai kerajinan tangan pembuatan Pom-pom dan Bros, sehingga siswa memiliki pengetahuan dasar dan mengetahui cara pembuatannya. Proses pembuatan Bros sendiri yang pertama adalah kain perca berbentuk persegi panjang dijahit bagian atasnya sampai akhir, kemudian sambung jahitan akhir ke jahitan awal, lalu tarik hingga berbentuk bunga. Rekatkan jahitan agar kuat, setelah itu bagian belakang diberikan kain flannel dan peniti yang selanjutnya di lem dan bagian depan diberikan aksesoris (mute-mute).

Untuk pembuatan Pom-pom, hal pertama yang dilakukan adalah membuat cetakan dengan siapkan karton atau bekas kardus kemudian potong dua lingkaran dan potong lingkaran kecil ditengah masing-masing lingkaran. Selanjutnya Putar benang mengelilingi lingkaran, putarkan benang yang pertama dengan erat mengelilingi lingkaran dan pegang dengan tangan sehingga letaknya tidak berubah. Lanjutkan dengan melilitkan benang ke sekeliling lingkaran. Jaga agar putaran benang rata dan tidak berjarak. Setelah itu, teruskan memutar benang hingga lingkaran seluruhnya tertutup benang. Letakkan gunting di antara kedua lingkaran dan buka lilitan benang di bagian luar. Tarik benang panjang di antara kedua lingkaran. Ikat kuat di sekitar benang yang bertemu di lubang bagian tengah. Sisakan benang cukup panjang untuk membentuk putaran di mana bola pompom akan diikat ke rumbainya. Potong dan tarik karton atau bekas kardus setelah benang diikat

menjadi satu. Gembungkan benang dengan gunting membentuk bulat sempurna, dan akhirnya selesai.

Setelah tim pelaksana menjelaskan dan mempraktekkan sendiri pembuatan Pom-pom dan Bros didepan kelas, saatnya siswa-siswa yang harus mempraktekannya. Pada saat mempratekkan proses pembuatan, siswa dan siswi terlihat sangat antusias mengikutinya.



Selain kegiatan penyuluhan dan pelatihan kerajinan tangan untuk pengembangan kewirausahaan, tim pelaksana merealisasikan program unggulan lainnya yakni penyuluhan, pelatihan dan bantuan fisik mengenai budidaya tanaman sayuran. Sasaran dari diadakannya program kegiatan budidaya tanaman sayuran adalah warga setempat yakni masyarakat Kampung Silongong. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan tentang budidaya tanaman sayuran dan berfungsi untuk menambah penghasilan, dimana hasil dari budidaya tanaman sayuran ini bisa dijual baik dipasar maupun ke warung-warung disekitar Kampung Silongong.

Dalam merealisasikan kegiatan budidaya tanaman sayuran, hal yang perlu disediakan adalah polybag, tanah, kotoran kambing, pupuk Urea, gabah, dan bibit atau benih. Benih yang dipilih diantaranya adalah benih kangkung, cabe, bayam dan seledri.

Benih-benih tersebut dipilih, alasannya karena sesuai dengan kondisi geografis Kampung Silongong dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

Proses budidaya tanaman sayuran ini dimulai dimana tim pelaksana membeli 180 buah *polybag* dan benih kangkung, cabe, bayam dan seledri serta pupuk Urea. Setelah itu tim pelaksana mencari tanah merah di lapangan yang biasa digunakan untuk bermain sepak bola, selanjutnya tim pelaksana pergi ke tempat kandang kambing untuk mengambil kotoran kambing yang berguna untuk menyuburkan tanaman. Kemudian tim pelaksana mengambil gabah di Kampung Cikidung. Sebelum ditaburkan benih dan gabah, hal yang diperlu dilakukan adalah mengaduk tanah merah yang dicampur dengan kotoran kambing. Barulah gabah dan benih ditaburkan secukupnya. Benih yang ditaburkan tidak boleh terlalu dalam, agar benih tersebut dapat tumbuh subur. Seminggu setelah penaburan benih diberikan pupuk Urea. Bantuan fisik yang tim pelaksana berikan adalah 180 buah tanaman sayuran yang terdiri dari kangkung, cabe, bayam dan seledri. Bantuan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, dimana bisa untuk konsumsi pribadi, hasil budidaya bisa dijual yang dapat dijadikan peluang usaha dan manfaatnya untuk lingkungan adalah penghijauan.



**Gambar 2. Kegiatan Penanaman Bibit Tanaman**

Sesudah tim pelaksana merealisasikan program inti, selanjutnya merealisasikan program dasar. Program dasar ini merupakan program yang biasanya banyak dilaksanakan diberbagai kegiatan PKM lain pada umumnya. Diantarannya kegiatan dasar yang

dilakukan tim pelaksana adalah program kegiatan dasar dibidang pendidikan, kebersihan, kesehatan, keagamaan dan sosial.

Tingkat pendidikan di Kampung Silongong masih cukup rendah, kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya pendidikan masih minim. Sarana dan fasilitas sekolah masih banyak memiliki keterbatasan. Dengan demikian, tim pelaksana melakukan berbagai kegiatan dibidang pendidikan yaitu dengan mengajar. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak PAUD, SD dan SMP. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat anak-anak dalam belajar dan memotivasi mereka bahwa pendidikan itu penting, terutama untuk menggapai cita-cita. Tim pelaksana melakukan kegiatan belajar mengajar diantaranya mengajar anak-anak PAUD dan mengadakan les di tempat tinggal tim pelaksana. Untuk mengajar PAUD sendiri dilakukan di PAUD Al-Hasanah dan dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada pukul 08.00-10.00 WIB, tim pelaksana mengajarkan anak-anak olahraga, membaca, menebal huruf latin, mewarnai, berdoa dan bernyanyi. Pada saat kegiatan tersebut, tim pelaksana membawakan hadiah berupa susu dan biskuit. Hal ini dilakukan untuk menarik minat anak-anak untuk belajar.

Sedangkan untuk kegiatan les lebih terfokus kepada anak-anak SD dan SMP. Les ini dilakukan di malam hari pada pukul 19.00-21.00 WIB di tempat tinggal tim pelaksana dan diadakan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Pada kegiatan les ini, biasanya dijadikan ajang oleh anak-anak untuk bertanya perihal tugas (PR) kepada tim pelaksana. Tugas yang ditanyakan bisa apa saja, bisa menyangkut bidang keilmuan apa saja. Tim pelaksana pernah membantu mengerjakan tugas Matematika, Bahasa Inggris, Akuntansi dan Biologi. Dalam kegiatan les, bukan hanya membantu mengerjakan tugas saja, tetapi ada hal lain seperti melihat film yang memiliki nilai edukasi yang tinggi, penyuluhan melalui video dan biasanya anak-anak meminta diajarkan apa saja seperti Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Selain melakukan pengajaran, tim pelaksana juga memberikan bantuan fisik yakni memberikan buku-buku bekas yang masih layak pakai kepada PAUD Al-Hasanah, hal ini dilakukan untuk memotivasi anak-anak dalam membaca dan mewarnai. Buku-buku yang disumbangkan oleh tim pelaksana diizinkan untuk dibawa pulang ke rumah.



**Gambar 3. Kegiatan Pengembangan Pendidikan**

Program dasar lainnya adalah dibidang kebersihan dan kesehatan, tim pelaksana mengadakan kegiatan diantaranya memberikan bantuan fisik berupa *trash bag* sebagai tempat sampah untuk menunjang kebersihan di sekitar lingkungan Kampung Silongong sehingga mengurangi kemungkinan warga setempat untuk membuang sampah secara sembarangan. *Trash bag* yang dibagikan kepada warga setempat berjumlah 300 buah. Selain itu tim pelaksana memberikan bantuan fisik lainnya yakni pemberian sapu lidi dan serokan sampah yang disimpan untuk fasilitas-fasilitas umum yang ada pada Kampung Silongong. Selanjutnya, tim pelaksana melakukan kegiatan penyuluhan kebersihan dan kesehatan mengenai cuci tangan dan gosok gigi yang benar. Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah siswa dan siswi SD kelas 1 yang dilakukan di SD Negeri 01 Koleang.

Banyak anak-anak Kampung Silongong yang bersekolah disana, hal ini menjadikan alasan utama bagi tim pelaksana melakukan penyuluhan di SD Negeri 01 Koleang. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan menambahkan pengetahuan tentang pentingnya cuci tangan dan gosok gigi bagi kesehatan tubuh.

Sebelum diadakan penyuluhan, tim pelaksana meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah SD Negeri 01 Koleang. Tim pelaksana dalam meminta izin terkait penyuluhan, mengunjungi kediaman Kepala Sekolah untuk memastikan di perbolehkan atau tidak. Setelah itu, tim pelaksana diperintahkan untuk datang kesekolah pada hari senin untuk melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan pihak-pihak lain yang terkait. Seminggu kemudian, dihari yang sama yakni hari senin penyuluhan akhirnya dapat direalisasikan. Penyuluhan dilaksanakan pada pukul 08.30-10.00 WIB di kelas 1A dan 1B. Sebelum melakukan penyuluhan tim pelaksana telah menyediakan laptop untuk menampilkan video berisi materi mengenai cuci tangan dan gosok gigi, loudspeaker untuk pengeras suara dan proyektor. Penyuluhan untuk mencuci

tangan dilakukan dikelas 1B sedangkan untuk menggosok gigi dikelas 1A. Perbedaan suasana kelas diantara kedua begitu terasa, untuk kelas 1B sendiri suasananya riuh ramai sehingga tim pelaksana kesulitan mengendalikan keadaan kelas. Namun dikelas 1A suasana berubah, anak-anaknya mengikuti dengan baik kegiatan penyuluhan dan suasananya lebih tenang dibandingkan kelas 1B.

Pada penyuluhan cuci tangan, tim pelaksana mengajarkan cara cuci tangan yang benar dan baik dengan 6 langkah berdasarkan WHO. 6 langkah tersebut terdiri dari Langkah pertama tuang cairan handrub pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar. Kemudian usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian. Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih. Lalu bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian. Setelah itu letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan.

Pada penyuluhan selanjutnya yaitu gosok gigi, tim pelaksana mengajarkan cara menggosok gigi yang baik dan benar serta memberikan pengetahuan tentang berbagai makanan yang harus dihindari seperti coklat, roti dan permen dan diperintahkan untuk melakukan pemeriksaan kedokter gigi 6 bulan sekali untuk mencegah sakit gigi. Untuk cara menggosok gigi, tim pelaksana mengajarkan beberapa tahap yakni langkah pertama, sikat gigi dan gusi dengan posisi kepala sikat membentuk sudut 45 derajat di daerah perbatasan antara gigi dengan gusi. Gerakan sikat dengan lembut dan memutar. Sikat bagian luar permukaan setiap gigi atas dan bawah dengan posisi bulu sikat 45 derajat berlawanan dengan garis gusi agar sisa makanan yang mungkin masih menyelip dapat dibersihkan. Gunakan gerakan yang sama untuk menyikat bagian dalam permukaan gigi. Gosok semua bagian permukaan gigi yang digunakan untuk mengunyah. Gunakan hanya ujung bulu sikat gigi untuk membersihkan gigi dengan tekanan ringan sehingga bulu sikat tidak membengkok. Biarkan bulu sikat membersihkan celah-celah gigi. Rubah posisi sikat gigi sesering mungkin. Untuk membersihkan gigi depan bagian dalam, gosok gigi dengan posisi tegak dan gerakkan perlahan ke atas dan bawah melewati garis gusi. Sikat lidah untuk menyingkirkan bakteri dan agar napas lebih segar.



**Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Gigi**

Pada program dasar berikutnya, tim pelaksana mengadakan olahraga dengan diadakannya senam sehat untuk ibu-ibu dan lari pagi untuk anak-anak. Tujuan dan manfaat dari kegiatan ini adalah untuk menjaga kesehatan tubuh dan menyadarkan betapa pentingnya olahraga bagi tubuh. Senam sehat sendiri diadakan hanya satu kali yakni pada tanggal 13 Agustus 2018 pada pukul 17.00-17.45 WIB tepatnya berada disalah satu samping rumah warga. Ibu-ibu yang mengikuti senam sehat ini terlihat antusias dan menikmatinya. Sedangkan untuk lari pagi bersama anak-anak dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus pukul 06.00-07.30 WIB, lari pagi ini dilaksanakan dengan mengelilingi Desa Koleang dimana melawati Kampung Cicanggong, Kampung Sampalan Kadu, Kampung Koleang dan terakhir Kampung Cikidung. Jumlah anak-anak yang mengikuti lari pagi hanya sedikit dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh tim pelaksana.

Selanjutnya program dasar dibidang keagamaan diantaranya adalah mengajar pengajian anak-anak dan mengikuti pengajian ibu-ibu, memberikan sumbangan alat-alat shalat untuk Masjid seperti sarung, mukena dan Al-Qur'an. Tujuan dan manfaat dari program kegiatan ini adalah untuk meningkatkan nilai spiritual tim pelaksana maupun warga Kampung Koleang, memberikan pengetahuan pentingnya ilmu agama serta melengkapi berbagai sarana dan fasilitas yang masih kurang di Masjid. Kegiatan mengajar pengajian dilakukan di rumah salah satu pendamping tim pelaksana yakni Ibu Iyum, pengajian ini selalu rutin dilaksanakan pada malam hari pukul 18.30-19.45 WIB kecuali hari Jumat diliburkan. Tim pelaksana membantu mengajarkan anak-anak belajar membaca dan memahami Iqro, menghafal doa-doa dan surat pendek, mengajarkan gerakan shalat yang benar dan baik serta mengajarkan bershalawat. Sedangkan untuk pengajian ibu-ibu dilaksanakan di Majelis, dimana acara pengajian ini berisi mengaji Al-Qur'an yang di lanjutkan dengan khutbah dari seorang ustadzah.

Program dasar yang terakhir adalah bidang sosial, dimana tim pelaksana memiliki beberapa kegiatan yakni melakukan pengecatan tembok dan gapura dalam rangka

menyambut HUT RI Ke-73, ikut serta dan aktif dalam panitia perlombaan dalam rangka menyambut HUT RI Ke-73 dan ikut serta dan aktif dalam panitia acara Naswir dalam rangka menyambut Idul Adha 1439 H serta sekaligus memberikan santunan kepada anak yatim dan piatu. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh warga Kampung Silongong, yang bertujuan untuk memeriahkan HUT RI Ke-73 dan dalam rangka menyambut idul Adha serta untuk menghidupkan kembali karang taruna yang kurang aktif.

Pada kegiatan pengecatan tembok dan gapura dilakukan selama 3 hari, hari pertama tim pelaksana melakukan pengecatan background, hari kedua tim pelaksana membuat pola gambar dan hari ketiga tim pelaksana melakukan pengecatan untuk pola gambar yang telah dibuat sebelumnya. Pengecatan ini dilakukan dari pagi hingga petang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperindah Kampung Silongong dalam rangka memeriahkan HUT RI Ke-73. Sebelum melakukan pengecatan, tim pelaksana membeli terlebih dahulu hal-hal yang diperlukan seperti cat kiloan, pensil untuk menggambar pola, kuas dan tiner untuk membersihkan kotoran yang disebabkan oleh cat. cat kiloan yang dibeli hanya warna-warna inti, warna-warna inti tersebut nantinya dicampur antara cat yang satu dengan lainnya untuk dapat menghasilkan warna lain yang diinginkan.

Untuk memeriahkan HUT RI Ke-73, tim pelaksana juga ikut berpartisipasi menjadi panitia dalam perlombaan 17 Agustus-an dan memberikan bantuan fisik berupa hadiah untuk perlombaan. Selaku panitia, tim pelaksana juga bertugas menghias Kampung dengan memasang 1000 bendera merah putih dan membantu persiapan perlombaan sehari sebelum perlombaan dimulai. Perlombaan diadakan selama dua hari, pada tanggal 17 Agustus 2018 diselenggarakan lomba-lomba umum seperti halnya lomba makan kerupuk, lomba tarik tambang, lomba memasukkan paku kedalam botol, lomba menggigit sendok berisi kelereng dan lomba memakai *make-up*. Hari berikutnya pada tanggal 18 Agustus 2018 diadakan perlombaan khusus yakni panjat pinang, perlombaan ini berlangsung lama dikarenakan sulitnya mencapai puncak pinang untuk mendapatkan hadiah.



Gambar 5. Kegiatan Peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia

Kegiatan lainnya dalam rangka menyambut Idul Adha, tim pelaksana kembali berpartisipasi dalam kegiatan Naswir. Kegiatan Naswir merupakan kegiatan bagi anak-anak untuk unjuk kemampuan dibidang keagamaan yang diantaranya adalah menghafal doa-doa, berpidato dan pengetahuan lainnya tentang keagamaan seperti rukun iman dan rukun Islam. Tim pelaksana ada yang bertugas menjadi MC, melakukan pidato sambutan dan bertugas dalam hal pembagian hadiah dan merchandise. Kegiatan Naswir sendiri dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2018 pukul 19.00-21.30 WIB. Setelah melakukan kegiatan naswir, tim pelaksana melakukan bakti sosial dengan memberikan santunan kepada anak yatim dan piatu. Pemberian santunan ini diharapkan sedikitnya dapat membantu dari segi finansial.

Berbagai program kegiatan inti dan dasar yang dilaksanakan oleh tim pelaksana, menghasilkan banyak manfaat. Manfaat tersebut diharapkan dapat dirasakan baik oleh tim pelaksana maupun seluruh warga Kampung Silongong. Hasil dari kegiatan PKM ini diharapkan dapat memajukan dan mensejahterakan Kampung Silongong, untuk menuju Kampung Silongong yang lebih baik.

Setelah merealisasikan berbagai program kegiatan pada tahap pelaksanaan, berikutnya tim pelaksana melakukan tahap evaluasi. Tahap evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui penilaian masyarakat terhadap program yang telah diselenggarakan. Tahap evaluasi kegiatan dilakukan dengan bertanya langsung mengenai kesan dan pesan dari seluruh masyarakat Kampung Silongong pada keseluruhan rangkaian kegiatan yang diadakan selama PKM ini. Mereka menyatakan sangat berterima kasih karena dengan adanya program kemitraan yang dilakukan dapat memberikan banyak manfaat dalam hal pengembangan kewirausahaan, bidang pendidikan, bidang kebersihan dan kesehatan, bidang keagamaan dan bidang sosial. Dengan diadakannya PKM ini, warga setempat merasa banyak terbantu dalam hal perbaikan fasilitas desa dan hal lainnya. Masyarakat Kampung Silongong berharap kegiatan semacam ini dapat terus dilakukan dan berkelanjutan sehingga terjalin silaturahmi antara pihak kampus UHAMKA dan pihak Kampung .

Tahap pembuatan laporan dilakukan setelah seluruh kegiatan pengabdian berakhir. Beragam dokumen penunjang dikumpulkan untuk menjadi bukti terlaksananya kegiatan dengan baik seperti dokumentasi acara, bukti transaksi keuangan, laporan harian PKM, dan lain-lain. Penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat ini akan diserahkan kepada pihak Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Kegiatan yang masih belum dilakukan adalah membuat artikel ilmiah dari kegiatan ini untuk dipublikasikan di jurnal pengabdian masyarakat, diharapkan dapat segera terealisasi dalam waktu dekat.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan pengabdian ini telah berhasil dengan baik. Mitra sangat antusias dalam menyambut kegiatan PKM khususnya kegiatan kerajinan tangan dan budidaya tanaman sayuran. Dalam kegiatan PKM yang telah berlangsung dapat diambil kesimpulan bahwa koordinasi masyarakat dalam hal ini mitra sangat kooperatif, sehingga tujuan kegiatan pelaksanaan untuk merealisasikan berbagai program kegiatan inti mau program kegiatan dasar terlaksana dengan baik. Selanjutnya, menawarkan dan memberikan berbagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kampung Silongong dengan melalui penyuluhan dan pelatihan mengenai pengembangan kewirausahaan dalam hal kerajinan tangan dan budidaya tanaman sayuran guna meningkatkan masyarakat yg mandiri secara ekonomi. Adanya upaya dari mitra sendiri untuk melanjutkan ke tahap berikutnya untuk kerajinan tangan dan budidaya tanaman sayuran sehingga dapat dijadikan peluang untuk mendapatkan pendapatan tambahan bagi masyarakat dan meningkatkan kewirausahaan di Kampung Silongong. Selain itu terdapat juga penyuluhan, pelatihan dan bantuan fisik lainnya dibidang pendidikan, lingkungan, kesehatan, keagamaan dan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Author, A. 2018. A Jurnal Kewirausahaan. *Jurnal Kewirausahaan*, 2(2), 1-10.
- Fitriana, A. N. 2014. Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(2), 281-286.
- Husrizal, D. 2016. Pengkajian Hasil-hasil Penelitian yang Potensial Dikembangkan untuk Diterapkan Pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(76).
- Jauhari, J. 2014. Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan memanfaatkan e-commerce. *Jurnal Sistem Informasi*, 2(1).
- Penelitian, L. Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat Hibah Mandiri (PKM) Institut Teknologi Sumatera Tahun 2017.
- Saragih, R. 2017. Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26-34.
- Yunita, W. 2013. Pelatihan dan Implementasi Budidaya Sayuran Organik di Kelurahan Lingkar Selatan Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 55(1).